

# KLIPING BERITA MEDIA MASSA

Jum'at, 31 Mei 2019



BADAN PENGEMBANGAN INFRASTRUKTUR WILAYAH  
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
DAN PERUMAHAN RAKYAT

## DAFTAR ISI

No	Media	Tanggal	News Title	Resume
1	Kompas (Halaman 1)	Jumat, 31 Mei 2019	Sistem Satu Arah Lebih Awal	Kemacetan di Jalan Tol Trans-Jawa terurai dengan rekayasa lalu lintas. Untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas pada Jumat (31/5/2019) ini, pemerintah menerapkan sistem satu arah lebih awal.
2	Kompas (Halaman 18)	Jumat, 31 Mei 2019	Perumahan Rakyat: Sistem Hunian Massal di Kota	Kawasan perkotaan memerlukan sistem penyediaan hunian massal terpadu. Untuk itu, pemerintah perlu menjalin kerja sama dengan banyak pihak agar pembangunan hunian massal tersebut bisa terealisasi. Sistem penyediaan hunian massal itu merupakan solusi atas kebutuhan hunian dengan harga terjangkau.
3	Republika (Halaman 1)	Jumat, 31 Mei 2019	Berita Foto	Kendaraan pemudik mengantre keluar dari Gerbang Tol Palimanan saat diberlakukan sistem satu arah di Cirebon, Jawa Barat, Kamis (30/5). Korlantas Polri memberlakukan sistem satu arah saat arus mudik untuk kendaraan dari Jakarta yang menuju Jawa Tengah.
4	Republika (Halaman 14)	Jumat, 31 Mei 2019	Tanjakan Tarahan, Jebakan Maut Jalinsum	Arus mudik dan arus balik Lebaran menjadi ajang favorit bagi perantau asal Jawa dan Sumatera. Mengarungi lika-liku Jalan Lintas Sumatera (Jalinsum) secara bersamaan sudah menjadi rutinitas setiap musim Lebaran Idul Fitri.
5	Media Indonesia (Halaman 1)	Jumat, 31 Mei 2019	Berita Foto	Kendaraan antre memasuki gerbang Tol Cikampek Utama 1, Cikampek, Jawa Barat, pukul 06.53 WIB, kemarin. Banyaknya kendaraan yang parker di bahu jalan tol Km 72 hingga 75 dan aktivitas keluar-masuk kendaraan di rest area Km 86-102 menyebabkan kepadatan hingga pintu tol.
6	Bisnis Indonesia (Halaman 1)	Jumat, 31 Mei 2019	H-6 Lebaran: Tol Trans Jawa Diserbu Pemudik	Memasuki H-6 Lebaran, kondisi lalu lintas di sejumlah jalur mudik terpantau mulai ramai. Sejak Kamis (30/5) pagi hingga tadi malam, peningkatan volume kendaraan mulai terasa di sejumlah titik.
7	Bisnis Indonesia (Halaman 5)	Jumat, 31 Mei 2019	Konstruksi Jalan Tol: JNK & MYRX Membangun Mulai 2020	PT Jasamarga Ngawi Kertosono (JNK) yang merupakan anak usaha PT Jasa Marga Tbk., sekaligus badan usaha yang mengelola dan memiliki konsesi ruas tol Ngawi—Kertosono akan membangun ruas Kertosono—Kediri sepanjang 27 kilometer.
8	Bisnis Indonesia (Halaman 3)	Jumat, 31 Mei 2019	Berita Foto	Kendaraan dari arah Jakarta antre memasuki Gerbang Tol Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, Kamis (30/5). Korlantas Polri mulai memberlakukan kebijakan satu jalur (one way) hingga 2 Juni 2019 untuk kendaraan dari Jakarta menuju arah Jawa Tengah sejak Km 70 Gerbang Tol Cikampek Utama, Jawa Barat hingga Km 263 ruas Tol Pejagan-Pemalang, Jawa Tengah.
9	Bisnis Indonesia (Halaman 3)	Jumat, 31 Mei 2019	Angkutan Lebaran 2019: Jalur Selatan Jawa Bisa Jadi Alternatif	Prediksi tersebut setelah jalan tol Trans-Jawa yang membentang dari Merak, Banten hingga Probolinggo, Jawa Timur sudah tersambung 100%. Jalan tol sepanjang itu masih menjadi magnet utama pemudik yang ingin pulang ke kampung halaman dengan menggunakan kendaraan pribadi.
10	Kompas (Halaman 12)	Jumat, 31 Mei 2019	Antisipasi Bencana Jadi Prioritas	Tren bencana terus meningkat. Tanpa upaya prioritas untuk mengantisipasinya, bukan hanya korban jiwa akan semakin banyak, perekonomian negara pun semakin tergerus.
11	Kompas (Halaman 12)	Jumat, 31 Mei 2019	Surabaya Smart City: Wujudkan Kota	Surabaya, konsep smart city lama digagas oleh Pemkot Surabaya. Yakni dengan melakukan

			Nyaman dan Pintar	penerapan enam parameter smart city, smart Government (Pemerintah Pintar), Smart Economy (ekonomi pintar), Smart Live (hidup pintar), Smart Living (lingkungan pintar), Smart People (orang/masyarakat pintar), Smart Mobility (mobilitas pintar).
12	Republika (Halaman 14)	Jumat, 31 Mei 2019	Pemudik Mulai Ramaikan JTTS	Memasuki H-6 arus mudik Lebaran Idul Fitri, kendaraan pemudik khususnya mobil pribadi mulai meramaikan ruas Jalan Tol Trans-Sumatra (JTTS) Bahauheni-Pematang Panggang, Kamis (30/5). Arus kendaraan pemudik ramai pada malam hingga dini hari.

Judul	Sistem Satu Arah Lebih Awal	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Kompas (Halaman 1)		
Resume	Kemacetan di Jalan Tol Trans-Jawa terurai dengan rekayasa lalu lintas. Untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas pada Jumat (31/5/2019) ini, pemerintah menerapkan sistem satu arah lebih awal.		

# Sistem Satu Arah Lebih Awal

Kemacetan di Jalan Tol Trans-Jawa terurai dengan rekayasa lalu lintas. Untuk mengantisipasi kepadatan lalu lintas pada Jumat (31/5/2019) ini, pemerintah menerapkan sistem satu arah lebih awal.



**CIKAMPEK, KOMPAS**—Kemacetan yang terjadi di Jalan Tol Trans-Jawa sepanjang Kamis (30/5), antara lain, dipicu antrian di gerbang tol transaksi dan tempat istirahat. Kepadatan terurai dengan sejumlah rekayasa lalu lintas. Pemerintah memberlakukan sistem satu arah lebih awal tiga jam pada Jumat (31/5) ini untuk mengantisipasi volume kendaraan yang diprediksi masih tinggi.

Kepala Korps Lalu Lintas Polri Inspektur Jenderal Refdi Andri mengatakan, ada kemungkinan pelaksanaan satu arah pada Jumat ini dimulai pukul 06.00. Refdi mengatakan,

perpanjangan waktu sistem satu arah juga bisa dilakukan sesuai dengan kondisi di lapangan.

"Selama 12 jam pelaksanaan satu arah, belum ada persoalan signifikan yang menimbulkan simpul kemacetan. Jika ada kemacetan, kami akan lakukan langkah lain yang dirumuskan sesuai kondisi," kata Refdi, Kamis (30/5) malam, di Cikarang Utara, Bekasi.

Kepastian sistem satu arah diterapkan lebih awal pada Jumat ini juga disampaikan General Manager PT Jasa Marga

## Sistem Satu Arah Lebih Awal

(Sambungan dari halaman 1)

(Persero) Tbk Raddy D Lukman. Menurut Raddy, sistem satu arah di Jalan Tol Trans-Jawa akan dimulai pukul 06.00 atau tiga jam lebih awal daripada jadwal. Pemberlakuan satu arah masih dari Kilometer 70 Cikampek hingga Km 263 Brebes.

Selain itu, sistem lawan arus (*contraflow*) juga diberlakukan lebih awal mulai pukul 05.30 dari Km 29 hingga Km 61.

Di Jakarta, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan, puncak arus mudik yang diprediksi terjadi pada Jumat ini atau H-5 akan tetap diantisipasi. Format sistem satu arah dan jalur *contraflow* masih diterapkan secara fleksibel mulai dari Km 29. Kepadatan yang terjadi Kamis dipelajari untuk dijadikan skema penanganan pada Jumat.

Pada Kamis lalu, kepolisian menerapkan sistem satu arah satu jam lebih awal, yakni pukul 08.00, karena kemacetan di Jalan Tol Trans-Jawa sudah berlangsung sejak dini hari. Berdasarkan pantauan Kompas, kemacetan yang terjadi pada Kamis disebabkan antrian di Gerbang Tol (GT) Palimanan, GT Cikampek Utama, dan tempat istirahat di Km 19.

Selain menerapkan pemberlakuan satu arah lebih awal, Direktur Jenderal Perhubungan Darat Kemhub Budi Setyadi mengatakan, jumlah lajur untuk sistem lawan arus juga ditambah dari satu lajur menjadi dua lajur untuk kendaraan dari Jakarta ke arah timur.

Merujuk data PT Jasa Marga, volume kendaraan pada Kamis pukul 06.00-14.00 di GT Cikampek Utama mencapai 23.948 kendaraan, jauh melonjak daripada volume pada hari

biasa dengan periode yang sama sebanyak 9066 unit.

Takim (43), pemudik asal Tangerang, menuturkan, kepadatan di Jalan Tol Jakarta-Cikampek sudah terjadi sejak Rabu (29/5) malam. Takim berangkat dari rumahnya di Cikupa, Tangerang pada Rabu sekitar pukul 21.30 dengan melewati jalan tol. Namun, karena padatnya kendaraan, ia baru bisa sampai di bekas GT Cikarang Utara di Km 29 Tol Jakarta-Cikampek pada Kamis pukul 02.00.

### Pantura

Di jalur pantai utara Jawa, lalu lintas terpantau cukup ramai dan didominasi pemudik sepeda motor. Kebanyakan pemudik memilih melintasi jalur pantura pada malam hari. "Kalau siang hari, kondisinya lebih padat karena banyak warga lokal," kata Bobi (36), pemudik asal Jakarta tujuan Pe-

kalangan.

Untuk menekan angka pemudik sepeda motor, pemerintah gencar menyelenggarakan program mudik gratis. Salah satunya program Mudik Bareng Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberangkatkan 250.474 pemudik dengan bus, kapal laut, kereta api, dan pesawat.

"Semoga tahun depan BUMN yang terlibat semakin banyak sehingga makin banyak warga yang ikut mudik gratis ini," ujar Menteri BUMN Rini Soemarno saat melepas peserta Mudik Bareng BUMN di Gelora Bung Karno, Jakarta.

### Membeludak di Merak

Di Pelabuhan Merak, Banten, Kamis, pemudik yang hendak menyeberang ke Bakauheni, Lampung, membeludak yang didominasi mobil dan bus. Bahkan, penumpang mobil harus

menunggu hingga empat jam untuk mengantre masuk ke dalam kapal penyeberangan.

Merujuk data angkutan sungai, danau, dan penyeberangan (ASDP), 78.084 penumpang dan 14.278 kendaraan menyeberang di Pelabuhan Merak pada Kamis (30/5) sejak pukul 08.00 hingga pukul 20.00. Jumlah ini melonjak hampir dua kali lipat ketimbang Rabu (29/5) pada periode yang sama, dengan penumpang 37.611 orang dan 7.279 kendaraan.

Bagi masyarakat yang ingin bertanya seputar situasi arus mudik dan arus balik Lebaran serta peliputan Mudik Gesit 2019 Kompas Gramedia dapat menghubungi layanan *hotline* Radio Sonora di nomor 021-63869200 atau melalui Whatsapp 08121229200 dan akun Twitter @SonoraFM92. (GHS/SKA/FRD/TAM/DVD/XTI/AIN/DIV/NSA)

(Bersambung ke him 15 kol 1-5)

Judul	<b>Perumahan Rakyat: Sistem Hunian Massal di Kota</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Kompas (Halaman 18)		
Resume	Kawasan perkotaan memerlukan sistem penyediaan hunian massal terpadu. Untuk itu, pemerintah perlu menjalin kerja sama dengan banyak pihak agar pembangunan hunian massal tersebut bisa terealisasi. Sistem penyediaan hunian massal itu merupakan solusi atas kebutuhan hunian dengan harga terjangkau.		

## PERUMAHAN RAKYAT

# Sistem Hunian Massal di Kota

**JAKARTA, KOMPAS** — Kawasan perkotaan memerlukan sistem penyediaan hunian massal terpadu. Untuk itu, pemerintah perlu menjalin kerja sama dengan banyak pihak agar pembangunan hunian massal tersebut bisa terealisasi. Sistem penyediaan hunian massal itu merupakan solusi atas kebutuhan hunian dengan harga terjangkau.

Sebagaimana disampaikan Direktur Jenderal Penyediaan Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Khalawi Abdul Hamid, pemerintah ingin meningkatkan pasokan rumah bagi masyarakat. Setiap tahun diperkirakan ada kebutuhan 800.000 unit rumah. Adapun angka kekurangan rumah sekitar 11,4 juta unit.

"Selain skema rumah subsidi, nantinya juga ada BP Tapera untuk pembiayaan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah," kata Khalawi, Kamis (30/5/2019), di Jakarta.

Namun, skema pembiayaan rumah subsidi itu perlu didukung upaya lain. Salah satunya dengan skema pembangunan

rumah berbasis komunitas seperti yang dilakukan para pemangkas rambut di Garut, Jawa Barat. Melalui skema tersebut, kelompok pekerja informal dapat memiliki rumah subsidi.

Pemerintah, lanjut Khalawi, sedang mempelajari mekanisme penyediaan hunian rakyat yang terjangkau. Mekanisme ini telah dilaksanakan di negara-negara lain yang diharapkan bisa diadopsi di Indonesia. Konsep yang sudah dipelajari antara lain di Singapura dan dalam waktu dekat akan mempelajari konsep di Korea Selatan.

Sejumlah hal yang dipelajari, antara lain, sumber pembiayaan dan mekanisme pengelolaan hunian secara sewa.

### Kawasan industri

Terkait kebutuhan hunian di kawasan industri yang mendesak, Khalawi menuturkan, saat ini Kementerian PUPR sedang menjajaki kerja sama dengan Kementerian Ketenagakerjaan dalam penyediaan hunian sewa bagi pekerja. Hunian sewa dinilai paling sesuai karena mayoritas pekerja kembali ke tempat asal mereka setelah tidak

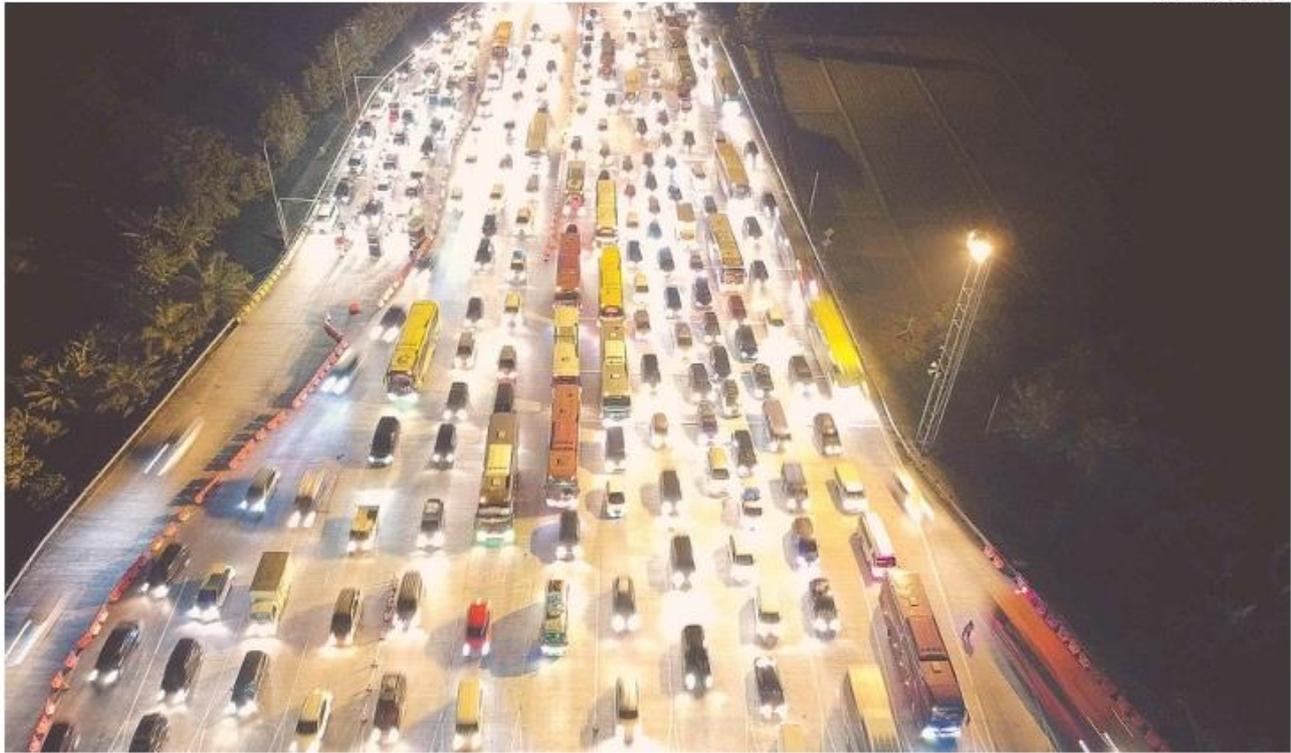
bekerja lagi.

Akan tetapi, penyediaan hunian sewa di perkotaan dan kawasan industri tidak mudah karena keterbatasan lahan. Selama ini pemerintah pusat membangun hunian sewa berupa rumah susun, sedangkan pemerintah kota atau kabupaten menyediakan lahan.

Akibatnya, pembangunan rumah susun sewa terkendala. Pada 2015-2018, rusunawa yang dibangun pemerintah 43.158 unit atau 756 menara. Rusunawa itu antara lain ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (16.026 unit), pegawai negeri sipil (2.903 unit), pekerja (3.520 unit), TNI (4.267 unit), Polri (3.307 unit), dan peserta didik perguruan tinggi (7.488 unit). Jumlah itu jauh di bawah target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019, yakni 550.000 unit.

Secara terpisah, pengajar dari Laboratorium Perumahan dan Permukiman ITB, M Jehansyah Siregar, berpendapat, masalah hunian di perkotaan berkaitan dengan urbanisasi yang terus terjadi. (NAD)

Judul	<b>Berita Foto</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Republika (Halaman 1)		
Resume	Kendaraan pemudik mengantre keluar dari Gerbang Tol Palimanan saat diberlakukan sistem satu arah di Cirebon, Jawa Barat, Kamis (30/5). Korlantas Polri memberlakukan sistem satu arah saat arus mudik untuk kendaraan dari Jakarta yang menuju Jawa Tengah.		



PUTRA M AMBAR/REPUBLIKA

**ARUS MUDIK** Kendaraan pemudik mengantre keluar dari Gerbang Tol Palimanan saat diberlakukan sistem satu arah di Cirebon, Jawa Barat, Kamis (30/5). Korlantas Polri memberlakukan sistem satu arah saat arus mudik untuk kendaraan dari Jakarta yang menuju Jawa Tengah.

Judul	<b>Tanjakan Tarahan, Jebakan Maut Jalinsum</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Republika (Halaman 14)		
Resume	Arus mudik dan arus balik Lebaran menjadi ajang favorit bagi perantau asal Jawad an Sumatra. Mengarungi lika-liku Jalan Lintas Sumatra (Jalinsum) secara bersamaan sudah menjadi rutinitas setiap musim Lebaran Idul Fitri.		

## Tanjakan Tarahan, Jebakan Maut Jalinsum

● MURSALIN YASLAND

Arus mudik dan arus balik Lebaran menjadi ajang favorit bagi perantau asal Jawa dan Sumatra. Mengarungi lika-liku Jalan Lintas Sumatra (Jalinsum) secara bersamaan sudah menjadi rutinitas setiap musim Lebaran Idul Fitri.

Dari ratusan kilometer Jalinsum, Tanjakan Tarahan di Km 21-Km 22 adalah salah satu fenomena yang harus dilalui pemudik. Tidak bisa tidak, kendaraan roda dua, empat, ataupun lebih mau tidak mau harus melintas di tanjakan yang berada di Desa Tarahan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

Berada di perbukitan dekat tepian pesisir Lampung yang menikung dan menanjak, Tanjakan Tarahan adalah langganan kecelakaan, mulai dari mobil mogok hingga tabrakan beruntun. Kengerian itu ditambah dengan wilayahnya yang rawan aksi kriminalitas.

Pengendara dari Kota Bandar Lampung menuju Pelabuhan Bakauheni, dari bawah biasanya langsung menacap gas kendaraannya agar tidak terhenti di tengah tanjakan. Sedangkan kendaraan dari Pelabuhan Bakauheni menuju Kota Bandar Lampung dan kota lain di Sumatra, biasanya tidak menekan gas kendaraannya karena menantik dan menikung.

Kecelakaan beruntun sering terjadi karena kondisi truk sarat muatan yang tidak sanggup menanjak ketika berada di tengah tanjakan yang menikung. Akibatnya, truk mundur dan menabrak kendaraan di belakangnya.

Hal sama terjadi pada arus kendaraan dari Bakauheni (dari atas). Kendaraan kadang melaju turun tanpa terkontrol sehingga menabrak kendaraan di depannya. Sedangkan pengendara motor kerap menjadi sasaran begal ketika melintas di kawasan Tanjakan Tarahan di waktu sepi atau lengang pagi atau malam hari.

"Sudah tidak terhitung lagi banyaknya kecelakaan di sini [tanjakan]," kata Kepala Desa Tarahan, Junaidi, Selasa [28/5].

Tiap tahun, tanjakan tersebut terus dipugar agar sedikit lebih landai, tapi tak mengubah jalurnya.

Saat ini, pos polisi sudah berdiri di tempat itu, rambu-rambu lalu lintas peringatan juga terpasang di berbagai sisi jalan. Di sepanjang jalur tanjakan, ditempatkan median setinggi 50 sentimeter.

Menurut Junaidi, Tanjakan Tarahan pernah masuk pemberitaan nasional. Dalam berita itu, kata dia, Tanjakan Tarahan masuk dalam tujuh tanjakan di Indonesia yang rawan kecelakaan.

"Pernah masuk televisi Tanjakan Tarahan rawan kecelakaan," kata dia.

Sudah tak terduga lagi jumlah kecelakaan yang terjadi di Tanjakan Tarahan. Tahun lalu, 22 Maret 2018, sebuah truk fuso hilang kendali saat berada di tengah tanjakan. Enam mobil di belakang truk ringsek dihantam badan fuso yang mundur mendadak. Empat orang meninggal dan lima orang luka berat akibat kejadian tersebut.

Pemudik bermotor dimbau tetap waspada saat melakukan perjalanan mudik pada malam hari. Syahroni [31



tahun] harus menderita luka bacok setelah diadang pembegal saat mudik melintas di Jalinsum, Lampung. Sabtu 9 Juni 2018 dini hari.

Syahroni menggunakan motor berboncengan dengan rekannya satu kampung di Desa Kejayaan, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus, Lampung. Mereka berangkat dari Bekasi, Jawa Barat, pada siang hari. Setelah tiba di Pelabuhan Bakauheni sudah malam.

Mereka melanjutkan perjalanan pada dini hari sekira pukul 02.00 WIB. Saat melintas di Tanjakan Tarahan, ia dikuntit tiga motor dari belakang yang

merupakan kawanan begal.

Tiga motor dengan enam orang tersebut memepet motor korban. Jalan sepi membuat korban tidak berdaya. Ia dibacok pelaku dan motornya dibawa lari. Keduanya akhirnya diselamatkan warga setempat.

Banyak cerita mistis dan mitos yang beredar di kalangan masyarakat setempat. Bahkan, cerita tersebut tersebar di kalangan sopir, khususnya sopir truk barang yang biasa melintas ke Pelabuhan Bakauheni. Ada yang menyebutkan, di tanjakan tersebut terdapat makam raja asal Banten. Ada juga yang menyebutkan, sebelumnya

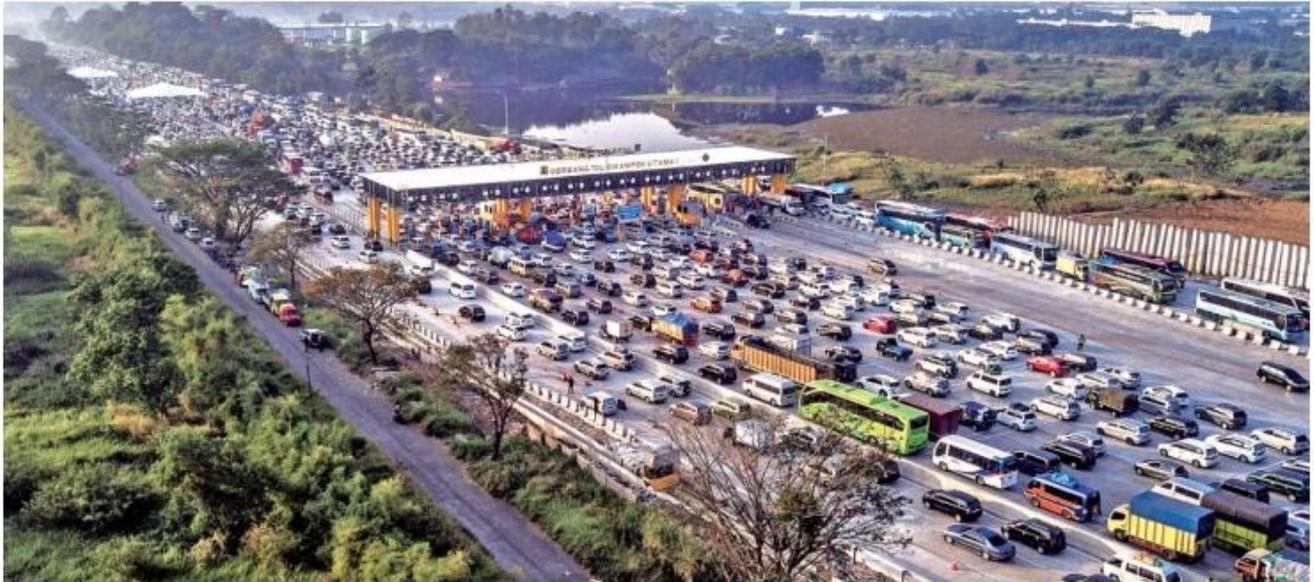
tanjakan itu landai, setelah Gunung Anak Krakatau meletus menjadi curam.

Hartoyo, sopir truk barang asal Bandar Lampung mengaku setiap melintas di Tanjakan Tarahan selalu ekstrawaspad. Menurut dia, tanjakan ini memang rawan kecelakaan karena dari bawah harus siap menanjak dan menikung sampai dua kilometer lebih tanpa berhenti.

"Kami selalu waspada melintas di Tanjakan Tarahan baik menanjak maupun menurun. Kalau terhenti di tengah, justru bahaya," kata dia.

■ ed: rihan tirta

Judul	<b>Berita Foto</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Media Indonesia (Halaman 1)		
Resume	Kendaraan antri memasuki gerbang Tol Cikampek Utama 1, Cikampek, Jawa Barat, pukul 06.53 WIB, kemarin. Banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan tol Km 72 hingga 75 dan aktivitas keluar-masuk kendaraan di rest area Km 86-102 menyebabkan kepadatan hingga pintu tol.		



**MULAI PADAT:** Kendaraan antri memasuki gerbang Tol Cikampek Utama 1, Cikampek, Jawa Barat, pukul 06.53 WIB, kemarin. Banyaknya kendaraan yang parkir di bahu jalan tol Km 72 hingga Km 75 dan aktivitas keluar-masuk kendaraan di rest area Km 86-102 menyebabkan kepadatan hingga pintu tol. Korlantas Polri memberlakukan kebijakan jalur satu arah (one way) secara kondisional untuk kendaraan dari Jakarta menuju Jawa Tengah dimulai dari Km 70 gerbang Tol Cikampek Utama hingga Km 263 ruas tol Pejagan-Pemalang pada 30 Mei-2 Juni 2019 mulai pukul 08.00 hingga 21.00 WIB.

Judul	<b>H-6 Lebaran: Tol Trans Jawa Diserbu Pemudik</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 1)		
Resume	Memasuki H-6 Lebaran, kondisi lalu lintas di sejumlah jalur mudik terpantau mulai ramai. Sejak Kamis (30/5) pagi hingga tadi malam, peningkatan volume kendaraan mulai terasa di sejumlah titik.		

## ► H-6 LEBARAN

# Tol Trans Jawa Diserbu Pemudik

Tim Jelajah Lebaran Jawa-Bali  
redaksi@bisnis.com

Bisnis, JAKARTA – Memasuki H-6 Lebaran, kondisi lalu lintas di sejumlah jalur mudik terpantau mulai ramai. Sejak Kamis (30/5) pagi hingga tadi malam, peningkatan volume kendaraan mulai terasa di sejumlah titik.

Tim Jelajah Lebaran Jawa-Bali 2019 Bisnis Indonesia—yang diterjunkan di dua jalur mudik, yakni pantura arteri dan tol Trans Jawa—melaporkan aktivitas pemudik telah terasa sejak pagi. Ini terlihat dari kendaraan pribadi ataupun bus umum yang memadati jalanan.

Di ruas tol Jakarta–Cikampek, lalu lintas terpantau padat merayap sejak KM 13 hingga KM 45 pada pagi hari. Alhasil, kendaraan hanya bisa melaju dengan kecepatan 18 km/jam. Lalu lintas makin tersendat setiap mendekati *rest area*.

Kondisi mulai berangsur membaik setelah diberlakukan *contraflow*. Titik *contraflow* dimulai dari KM 29–KM 61. Rekayasa lalu lintas yang dimulai sejak pukul 05.30 WIB itu berhasil memecah kemacetan.



Seremoni pemberangkatan Tim Jelajah Lebaran Jawa-Bali 2019 Bisnis Indonesia di halaman Wisma Bisnis Indonesia pada Rabu (29/5).

Budi Setiyadi, Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan saat meninjau lokasi mengatakan meski padat, kendaraan masih bisa melaju antara 15–20 km/jam.

"Kepadatan telah diantisipasi sebelumnya dengan menerapkan *contraflow* sebelum eks Pintu Gerbang Cikarang Utama dan *one way* setelahnya."

Rekayasa lalu lintas satu arah yang mulai berlaku kemarin sejak pukul 08.00 WIB itu dilakukan di KM 69 Jalan Tol Jakarta–Cikampek sampai dengan KM 263 Brebes Barat.

Corporate Communications Department Head PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Ira Susiyanti mengklaim kepadatan Jalan Tol Jakarta–Cikampek

mulai terurai dengan dua skema rekayasa lalu lintas arah Cikampek yang saat ini diberlakukan sekaligus.

Pada Kamis sore, *contraflow* Tol Jakarta–Cikampek arah Cikampek dilebarkan menjadi dua jalur dimulai dari KM 48. Pelebaran ini memengaruhi kondisi ruas tol pada sore hari. Kecepatan rata-rata melonjak dari 10–15 km/jam menjadi 80–100 km/jam pada lajur *contraflow*, sehingga jalanan terpantau lengang.

Sementara itu, kondisi berbeda terjadi di jalan arteri. Kepadatan arus lalu lintas di wilayah Bekasi memang mulai terasa sejak pagi, dipengaruhi oleh sejumlah kendaraan yang menghindari kemacetan di jalan tol. Namun, secara umum, lalu lintas masih bisa dikatakan lancar.

Dari hasil pantauan Tim Jelajah, kondisi jalanan mulai padat jelang memasuki pusat keramaian atau putaran balik. Terlihat banyak kendaraan roda dua yang memenuhi jalur tersebut.

Jalur 'lama' tersebut dapat menjadi pilihan bagi pemudik untuk bepergian ke arah Jawa bagian timur. Sampai dengan Kamis malam, jalur pantura arteri terpantau masih lancar. ■

Judul	<b>Konstruksi Jalan Tol: JNK &amp; MYRX Membangun Mulai 2020</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 5)		
Resume	PT Jasamarga Ngawi Kertosono (JNK) yang merupakan anak usaha PT Jasa Marga Tbk., sekaligus badan usaha yang mengelola dan memiliki konsesi ruas tol Ngawi—Kertosono akan membangun ruas Kertosono—Kediri sepanjang 27 kilometer.		

► KONSTRUKSI JALAN TOL

# JNK & MYRX Membangun Mulai 2020

Bisnis, JAKARTA — Dua perusahaan, yakni PT Jasamarga Ngawi Kertosono dan PT Hanson International Tbk., berencana membangun jalan tol di tempat berbeda mulai tahun depan.

Rivki Maulana  
rivki.maulana@bisnis.com

PT Jasamarga Ngawi Kertosono (JNK) yang merupakan anak usaha PT Jasa Marga Tbk., sekaligus badan usaha yang mengelola dan memiliki konsesi ruas tol Ngawi—Kertosono akan membangun ruas Kertosono—Kediri sepanjang 27 kilometer. Adapun, PT Hanson International Tbk. (MYRX), emiten yang memiliki bisnis inti di sektor properti, menjadi salah satu inisiator dalam rencana pembangunan jalan tol Serpong—Maja sepanjang 30,40 kilometer di Provinsi Banten.

Direktur Utama PT Jasamarga Ngawi Kertosono Iwan Moedyarno menuturkannya bahwa keberadaan jalan tol Kertosono—Kediri nantinya bakal menjadi akses ke bandara internasional di Kediri.

Saat ini, katanya, persoalan masih menunggu penetapan lokasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pembangunan jalan tol tersebut merupakan penambahan ruang lingkup dari jalan tol Ngawi—Kertosono.

"Penambahan ruang lingkungannya sudah disetujui oleh PUPR. Dari sisi lahan, KTRW [rencana tata ruang wilayah] juga sudah disetujui. Sekarang sedang penlok [penetapan lokasi] dan mudah-mudahan dalam 1—2 bulan selesai," ujarnya kepada *Bisnis* di Surabaya, Senin (27/5). Iwan menambahkan bahwa proses pembebasan lahan akan dimulai setelah lokasi ditetapkan.

Dia berharap agar proses pembebasan lahan bisa dimulai pada semester kedua 2019 sehingga tahap konstruksi bisa dimulai pada awal 2020.

Sesuai dengan ketentuan, tahap konstruksi bisa dimulai bila lahan sudah

► **Jasa Marga juga berniat mengembangkan kawasan properti di sekitar jalan tol.**

► **Hingga 2018, Hanson memiliki cadangan lahan seluas 3.220 hektare.**

dibebaskan sebesar 70% dari kebutuhan. Untuk menggarap jalan tol Kediri—Kertosono, JNK membutuhkan biaya sebesar Rp5,10 triliun.

Iwan menyebutkan bahwa investasi pembangunan jalan tol Kertosono—Kediri lebih mahal daripada Ngawi—Kertosono yang menelan biaya Rp4,70 triliun. Faktor harga lahan menjadi salah satu penyebab investasi di jalan tol Kertosono—Kediri lebih mahal dibandingkan dengan Ngawi—Kertosono.

*Bisnis* mencatat bahwa PT Surya Doho Investama, anak usaha PT Gudang Garam Tbk. berniat membangun bandara di Kediri.

Berdasarkan keterbukaan informasi kepada Bursa Efek Indonesia, Januari 2019, Gudang Garam menyatakan Surya Doho telah mendapat izin prinsip pembangunan bandara dari Kementerian Perhubungan. Surya Doho juga telah mendapat rekomendasi penggunaan ruang udara dari TNI Angkatan Udara.

Sejalan dengan pembangunan jalan tol dan bandara, Jasa Marga juga berniat mengembangkan kawasan properti di sekitar jalan tol atau *toll corridor development* (TCD).

Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga Adrian Prihutomo mengatakan bahwa TCD di Kediri akan menggabungkan kawasan industri, pusat logistik, dan area komersial dalam satu wilayah.

Adrian mengestimasi pembangunan kawasan properti tersebut rampung dan bisa beroperasi dalam jangka waktu 2 tahun sejak dibangun.

"Proyek ini akan berjalan bersamaan dengan rencana untuk konstruksi pembangunan tol dan bandara Kediri ini," ujarnya.

#### TOL SERPONG—MAJA

Pada bagian lain, Head of Public Relations & Communication MYRX Dessy A. Putri mengatakan bahwa perseroan tengah melakukan studi kelayakan dalam rencana pembangunan jalan tol Serpong—Maja.



Menurutnya, keberadaan jalan tol tersebut akan memberi nilai tambah bagi kawasan permukiman yang dikembangkan perseroan di koridor Serpong hingga Maja.

"Selain membangun perumahan, kami juga terlibat dalam pembangunan infrastruktur, tetapi porsi kami minoritas karena keahlian membangun infrastruktur ada di mitra kami dari BUMN," jelasnya kepada *Bisnis*, pekan lalu.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, usulan MYRX untuk membangun jalan tol Serpong—Maja memang sudah diterima oleh Badan Pengatur Jalan Tol sejak tahun lalu. MYRX bermitra dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dalam prakarsa ruas tol yang diperkirakan menelan investasi Rp5,30 triliun tersebut.

Dessy menuturkan bahwa bila penyusunan studi kelayakan bisa segera rampung dan persetujuan prakarsa bisa disetujui, tahap konstruksi bisa dimulai pada 2020. Tahap konstruksi diperkirakan bisa memakan waktu 2 tahun sehingga pengoperasian jalan tol bisa dimulai pada 2022.

Selain Serpong—Maja, Hanson juga berencana mengajukan usulan pembangunan dua ruas tol lainnya.

Dessy enggan menyebut secara spesifik dua ruas lain yang sedang dalam rencana untuk diusulkan. Namun, jalan

tol tersebut bakal menghubungkan Maja dengan Pandeglang.

Hanson, tuturnya, juga akan berperan dalam pembebasan lahan untuk jalan pembangunan jalan tol. "Keahlian Hanson kan berbasis lahan. Untuk pembangunan, kami serahkan ke BUMN *deh* karena mereka memang lebih jago," tuturnya.

Hingga 2018, Hanson memiliki cadangan lahan seluas 3.220 hektare yang tersebar di Parungpanjang, Cisauk, Maja, dan Bekasi. Tahun ini, perseroan mengalokasikan belanja modal Rp500 miliar sampai dengan Rp1 triliun untuk akuisisi lahan. Per Maret 2019, Hanson sedikitnya telah mengakuisisi 160 hektare lahan.

Debut Hanson di bisnis properti dalam skala besar dimulai pada 2014 saat menggandeng Grup Ciputra dalam pengembangan proyek Citra Maja Raya. Luas lahan yang tengah dikembangkan mencapai 2.000 hektare.

Dalam jangka panjang, Hanson juga berambisi membangun Grand Jakarta City seluas 15.000 hektare. Grand Jakarta City merupakan konsep pembangunan terintegrasi dari seluruh proyek Hanson di koridor Barat Jakarta.

Di tempat lainnya, PT Waskita Karya Tbk. meminta agar pemerintah memberi dukungan kelayakan atau *viability gap fund* (VGF) pembangunan jalan tol Kayu

Agung—Palembang—Betung (Kapal Betung) seksi 3 yakni Musilindas—Betung.

Dukungan kelayakan diperlukan dalam proyek-proyek yang kurang memenuhi kelayakan finansial.

Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT) I Gusti Ngurah Putra mengatakan bahwa pihaknya telah mengirim surat kepada Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono terkait dengan kelanjutan tol Kayu Agung—Teluk Betung.

"Saya sudah surat PUPR untuk dapat VGF. Kalau tidak dapat VGF, tahun ini tidak bisa dilakukan [pembangunan sampai Betung]," ujarnya, pekan lalu.

Menurut Putra, saat ini jalan tol Kapal Betung baru dikerjakan sepanjang 45 km sampai segmen Jakabaring, Palembang.

Sementara itu, Direktur Utama PT Waskita Toll Road Hervidiakto menuturkan bahwa memang tol Palembang—Betung ini merupakan ruas yang cukup diperhatikan karena mendesak untuk dibangun.

"Belum ada, kan itu kan ruas yang cukup mepet ya, kan. Pemerintah harus bantu kan kita namanya PPP [*private public partnership*], Supaya tolnya jadi lancar kan ada saling *support*, betul [permintaan Dirut WSKT] Pak Putra agar pemerintah bisa kasih VGF," ujarnya. (*Orizka P. Kinanti*)

Judul	<b>Berita Foto</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 3)		
Resume	Kendaraan dari arah Jakarta antre memasuki Gerbang Tol Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, Kamis (30/5). Korlantas Polri mulai memberlakukan kebijakan satu jalur (one way) hingga 2 Juni 2019 untuk kendaraan dari Jakarta menuju arah Jawa Tengah sejak Km 70 Gerbang Tol Cikampek Utama, Jawa Barat hingga Km 263 ruas Tol Pejagan-Pemalang, Jawa Tengah.		

► ARUS MUDIK SATU ARAH



*Antara/Sigid Kurniawan*

**Kendaraan dari** arah Jakarta antre memasuki Gerbang Tol Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, Kamis (30/5). Korlantas Polri mulai memberlakukan kebijakan satu jalur (one way) hingga 2 Juni 2019

untuk kendaraan dari Jakarta menuju arah Jawa Tengah sejak Km 70 Gerbang Tol Cikampek Utama, Jawa Barat hingga Km 263 ruas Tol Pejagan-Pemalang, Jawa Tengah.

Judul	<b>Angkutan Lebaran 2019: Jalur Selatan Jawa Bisa Jadi Alternatif</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Bisnis Indonesia (Halaman 3)		
Resume	Prediksi tersebut setelah jalan tol Trans-Jawa yang membentang dari Merak, Banten hingga Probolinggo, Jawa Timur sudah tersambung 100%. Jalan tol sepanjang itu masih menjadi magnet utama pemudik yang ingin pulang ke kampung halaman dengan menggunakan kendaraan pribadi.		

▶ **ANGKUTAN LEBARAN 2019**

# Jalur Selatan Jawa Bisa Jadi Alternatif

Hampir sudah bisa dipastikan mayoritas pemudik dari Jakarta, Bogor Depok, Tangerang, dan Bekasi yang mencapai 14,9 juta jiwa akan memadati jalur pantai utara Jawa, terutama jalan tol Trans-Jawa.

Rinaldi M Azka, Hafiyyan, Fitri Sartina Dewi & Hendra Wibawa  
redaksi@bisnis.com

**P**rediksi tersebut setelah jalan tol Trans-Jawa yang membentang dari Merak, Banten hingga Probolinggo, Jawa Timur sudah tersambung 100%. Jalan tol sepanjang itu masih menjadi magnet utama pemudik yang ingin pulang ke kampung halaman dengan menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan survei Kementerian Perhubungan, dari total 14,9 juta pemudik dari wilayah Jakarta, Bogor Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) sekitar 28,9% atau 4,3 juta jiwa akan memilih menggunakan mobil pribadi, yang bisa dipastikan bakal terkonsentrasi di jalan tol Trans-Jawa. Oleh karena itu, Kementerian Perhubungan mengupayakan penggunaan jalur selatan Jawa guna menghindari terjadinya kepadatan kendaraan di jalan Tol Trans-Jawa. Jalur selatan bisa menjadi alternatif yang baik untuk dilewati para pemudik, karena kondisinya dipastikan siap untuk menghadapi arus mudik dan balik Lebaran tahun ini.

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa jalan tol Trans-Jawa sebenarnya bukan bukan

▶ **BPJT mewaspadai tiga titik simpul kemacetan di Jalan Tol Trans-Jawa yaitu Cikampek Utama, pintu tol Kalikangkung, dan Kartosuro-Solo.**

segalanya bagi pemudik yang ingin merayakan Hari Raya Idulfitri di kampung halaman. "Kami juga akan kampanyekan lewat selatan Jawa. Itu sama menariknya, bahkan banyak tempat-tempat wisata segala macam di sana, kami anjurkan," katanya kepada *Bisnis*, belum lama ini.

Menhub memperkirakan jalur selatan Jawa seperti Nagreg, Tasikmalaya, dan Garut, akan lebih lengang daripada jalur pantai utara (pantura) Jawa. Selain itu, jalur selatan menyuguhkan pemandangan yang indah dan banyak tempat pariwisata bagi pemudik.

Menhub juga menjamin jalur selatan Jawa lebih lengang selama mudik Lebaran, apalagi Kemenhub telah mengeluarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 37/2019 tentang Pengaturan Lalu Lintas Pada Masa Angkutan Lebaran Tahun 2019, yang membatasi truk berat melalui jalur Bandung-Nagreg-Tasikmalaya.

"Kami memang

akan melakukan pelarangan kendaraan berat kecuali truk yang mengangkut sembako mulai tanggal 30 Mei sampai 2 Juni 2019," ungkapnya.

Menhub yang juga Koordinator Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Terpadu tingkat Nasional 2019/1440 H prediksi puncak arus mudik akan terjadi pada Jumat (31/5).

Sementara itu, sejumlah pemangku kepentingan melakukan langkah-langkah solutif untuk mengantisipasi kepadatan arus mudik Lebaran 2019, khususnya moda transportasi darat yang menjadi primadona.

Dalam persiapan jalur darat, khususnya Trans-Jawa menjadi pengalaman pertama kali bagi pemudik untuk menikmati tol tanpa putus Merak-Probolinggo sepanjang 964 km. Bahkan, operator jalan tol juga memberikan diskon tarif 15% untuk periode arus mudik 27-29 Mei 2019 dan arus balik 10-12 Juni 2019.

Pengurus Asosiasi Tol Indonesia (ATT) Djoko Saptu M. Mulyo mengimbau agar pemudik menyiapkan saldo uang elektronik yang cukup agar mencegah kemacetan di gardu tol.

"Pemudik juga harus menjaga kesehatan dan mengutamakan faktor kehati-hatian, karena banyak jalan lurus yang panjang," tuturnya.

Sebagai gambaran, tarif Merak-Probolinggo dipatok Rp777.500 untuk kendaraan golongan I. Artinya, pemudik dapat

uang elektronik dua kali lipat untuk kebutuhan pergi dan pulang.

Menhub juga menyatakan pendeknya waktu pulang sekitar 4 hari menjadi tantangan karena potensi padatnya jalan.

Oleh karena itu, pemerintah dan operator jalan tol memberlakukan Sistem Satu Arah (SSA) dan *contra flow*. Sistem SSA diterapkan mulai KM 69 jalan tol Jakarta-Cikampek, hingga KM 263 jalan tol Pejagan-Pemalang pada pukul 09.00 WIB-21.00 WIB, tanggal 30 Mei-2 Juni 2019.

Adapun, rekayasa *contra flow* diterapkan pukul 06.00 WIB-21.00 WIB di sepanjang KM 29-KM 61 jalan tol Jakarta-Cikampek.

Untuk arus balik, skema *contra flow* kembali dijalankan di KM 61-KM 29 jalan tol Jakarta-Cikampek pada 8-10 Juni 2019. Pada tanggal yang sama, sistem SSA berlaku dari KM 263-KM 69 pada pukul 14.00 WIB-22.00 WIB.

"Selain itu, bus akan mendapatkan jalur khusus di tol," papar Direktur Operasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR) Subakti Syukur.

**LEBIH BAIK**

Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono menyatakan secara umum kesiapan jalur mudik tahun 2019 lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Menurutnya, kemandapan jalan nasional di Pulau Jawa dan Su-

matra secara keseluruhan juga sudah di atas 90%.

Untuk pantura Jawa, Basuki menyebutkan jalan nasional sepanjang 1.341 km dalam kondisi mantap 97%; Lintas Tengah Jawa sepanjang 1.197 km kondisi mantap 93%; Lintas Selatan Jawa 888 km kemandapan 98%; dan Pantai Selatan Jawa sudah terhubung 1.267 km dari total 1.647 km dengan kemandapan 83%.

Untuk jalan tol Trans-Jawa, seluruhnya siap untuk mudik Lebaran 2019 sepanjang 1.000,7 km, dengan ruas yang sudah operasional sepanjang 996 km. Sisanya merupakan tol fungsional sepanjang 4,7 km yakni pada ruas tol Pandaan-Malang, seksi 4 Singosari-Pakis.

Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian PUPR Danang Parikesit menyatakan terdapat tiga titik yang diwaspadai sebagai simpul kemacetan di Jalan Tol Trans-Jawa. Ketiga simpul itu adalah Cikampek Utama, pintu tol Kalikangkung, dan Kartosuro-Solo.

"Di ketiga tempat tersebut, kemarin kita cek sudah mulai dipasang gardu tambahan untuk bisa mengakomodasi lonjakan volume kendaraan yang tinggi," kata Danang.

Dengan penambahan gardu tol, imbuhnya, proses transaksi bisa jadi lebih cepat, yakni 3 detik-4 detik per kendaraan.

Selain pemasangan gardu tambahan, strategi lainnya yaitu diskon tarif tol sebesar 15% pada 27-29 Mei dan 10-12 Juni, serta memberlakukan manajemen lalu lintas selama puncak arus mudik dan balik dengan satu arah dan *contra flow*. (Krisia Putri Kinanti)



**TERKONSENTRASI DI JALAN TOL**  
Aktivitas mudik selama periode angkutan Lebaran 2019 bakal didominasi kendaraan pribadi yang terkonsentrasi di jalan tol. Badan Litbang Perhubungan memprediksi kendaraan pribadi, baik mobil maupun sepeda motor, yang akan dipakai mudik Lebaran 2019 meningkat hingga 13%. Hal itu salah satunya dipicu tersambungya jalan tol Trans-Jawa dan beroperasinya sebagian ruas jalan tol Trans-Sumatra.

Sumber: Kementerian Perhubungan  
BISNIS/HUSIN PARAPAT

Judul	<b>Antisipasi Bencana Jadi Prioritas</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Kompas (Halaman 12)		
Resume	Tren bencana terus meningkat. Tanpa upaya prioritas untuk mengantisipasinya, bukan hanya korban jiwa akan semakin banyak, perekonomian negara pun semakin tergerus.		

# Antisipasi Bencana Jadi Prioritas

Tren bencana terus meningkat. Tanpa upaya prioritas untuk mengantisipasinya, bukan hanya korban jiwa akan semakin banyak, perekonomian negara pun semakin tergerus.

**JAKARTA, KOMPAS** — Lingkungan dan ketangguhan menghadapi bencana menjadi satu dari tujuh agenda pembangunan nasional 2020-2024. Masuknya kebencanaan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional ini diharapkan bisa mengurangi dampak korban jiwa dan kerugian material yang mencapai triliun rupiah tiap tahun.

"Untuk pertama kalinya bencana masuk dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional). Ini kemajuan besar di tengah tren peningkatan bencana," kata Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Doni Monardo dalam lokakarya bersama Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengurangan Risiko Bencana (United Nation Disaster Risk Reduction/UNDRR), di Jakarta, Rabu (29/5/2019).

Menurut Doni, frekuensi bencana di Indonesia hingga akhir April 2019 telah meningkat hingga tiga kali lipat dibandingkan periode yang sama pada 2018. Dalam empat bulan terakhir, bencana alam telah menyebabkan 438 orang meninggal dan hilang.

Direktur Daerah Tertinggal, Transmigrasi, dan Perdesaan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Velix Vernando Wanggai mengatakan, serangkaian bencana pada

2018-2019 telah berdampak terhadap sekitar 3 persen dari produk domestik bruto Indonesia yang pada 2018 mencapai Rp 14.837,4 triliun. Besarnya kerugian ini yang menjadi salah satu pendorong pengarusutamaan aktivitas menghadapi bencana dalam RPJMN.

Utusan Khusus Sekretaris Jenderal PBB untuk UNDRR Mami Mizutori mengatakan, Indonesia telah melakukan banyak kemajuan dalam penanggulangan bencana dan telah memiliki lembaga serta aturan terkait. "Kami mengapresiasi Presiden yang telah membangun upaya mengurangi risiko bencana," katanya.

## Meningkatkan kapasitas

Namun, menurut Mami, frekuensi dan intensitas bencana di dunia berkembang lebih tinggi sehingga membutuhkan upaya yang menerus untuk meningkatkan kapasitas menghadapinya. Terkait bencana di Palu dan Donggala, UNDRR telah melakukan kajian guna belajar dan meningkatkan kapasitas sumber daya ataupun sistem yang ada. Salah satu kajian terkait dengan efektivitas sistem peringatan dini tsunami hingga ke masyarakat.

Hasil kajian UNDRR yang dipresentasikan Irina Raffiana dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menunjukkan adanya keterbatasan sistem

peringatan dini tsunami di Indonesia. Waktu tiba tsunami sangat cepat, yaitu sekitar tiga menit setelah gempa. Peringatan dini tsunami yang dikeluarkan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika sekitar lima menit setelah gempa juga tidak sampai ke masyarakat di Palu-Donggala karena aliran listrik dan komunikasi terputus.

Dalam kajian ini juga ditemukan, masyarakat di pantai barat Donggala telah mengungsi sejak gempa pertama sekitar pukul 15.00 Wita. Saat gempa utama yang diikuti tsunami pada pukul 18.02, sebagian besar warga di kawasan ini sudah berada di tempat aman.

Keberhasilan masyarakat di pantai barat Donggala untuk evakuasi mandiri ini mengingatkan dengan masyarakat di Pulau Simeulue yang selamat dari tsunami di Samudra Hindia pada 2004. Masyarakat di pantai barat Donggala dan di Simeulue menyimpan pengetahuan tentang tsunami yang pernah melanda di masa lalu.

Berdasarkan temuan-temuan itu, kajian ini merekomendasikan agar evakuasi mandiri menjadi prioritas utama bagi upaya pengurangan risiko tsunami di Indonesia. Evakuasi mandiri adalah menjadikan gempa sebagai tanda bahaya untuk menjauhi pantai tanpa menunggu perintah evakuasi dari pemerintah. (AIK)

Judul	<b>Surabaya Smart City: Wujudkan Kota Nyaman dan Pintar</b>	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Kompas (Halaman 12)		
Resume	Surabaya, konsep smart city lama digagas oleh Pemkot Surabaya. Yakni dengan melakukan penerapan enam parameter smart city, smart Government (Pemerintah Pintar), Smart Economy (ekonomi pintar), Smart Live (hidup pintar), Smart Living (lingkungan pintar), Smart People (orang/masyarakat pintar), Smart Mobility (mobilitas pintar).		

# SURABAYA SMART CITY

## Wujudkan Kota Nyaman dan Pintar

Surabaya, Konsep smart city telah lama digagas oleh Pemkot Surabaya. Yakni dengan melakukan penerapan enam parameter smart city. *Smart Government* (Pemerintah Pintar), *Smart Economy* (ekonomi pintar), *Smart Live* (hidup pintar), *Smart Living* (Lingkungan pintar), *Smart People* (orang atau masyarakat pintar) *Smart Mobility* (Mobilitas pintar). Pada prosesnya, keenam parameter tersebut diharapkan mampu mewujudkan pembangunan kota dan masyarakat dengan biaya terbatas.

Di bidang *Smart Governance*, Pemkot mengawali dengan menggagas *Government Resources Management System*. *E-procurement* atau lelang online dipakai sejak 2003. Melalui *e-procurement*, proses lelang bisa diterapkan secara lebih transparan dan menekan biaya penggunaan kertas. Selain, *e-procurement*, GRMS juga memuat sejumlah sistem atau aplikasi, di antaranya *e-musrenbang*, *e-budgeting*, *e-payment*, *e-surat* dan sebagainya.

Di bidang *smart people*, Pemkot memiliki program pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pengembangan kompetensi siswa, kompetensi guru, kualitas sekolah dan layanan pendidikan bermutu.

Sedangkan konsep *Smart Mobility*, Pemkot memiliki beberapa strategi. Diantaranya dengan penambahan kapasitas jalan. Saat ini panjang jalan di Surabaya mencapai 1.686 km. Dan ditambah 259,73 km panjang jalan baru. Proyek-proyek jalan baru seperti Jalan Lingkar Luar Barat (DLLB), Jalan Lingkar Timur (DLT), serta Jalan Lingkar Tengah-Timur atau Middle East Ring Road (MERR) akan disinergikan dengan jalan akses ke luar kota, seperti Jalan Tol Surabaya-Mojokerto, Jalan Tol Surabaya-Gresik dan Jalan Tol Waru-Tanjung Perak.

Kelancaran arus lalu lintas dalam kota didukung dengan Surabaya Intelligent Transport System (SITS) yang mengendalikan 113 persimpangan, dilengkapi

1.200 CCTV yang tersebar di setiap sudut kota. Tujuannya untuk memantau lalu lintas, ketinggian air di rumah pompa, dan keamanan di beberapa obyek vital. Tekait transportasi publik, Pemkot Surabaya telah menyediakan 20 unit Suroboyo Bus berbayar botol plastik, delapan unit bus sekolah. Untuk mengantisipasi genangan air di jalanan telah dibangun saluran air baru termasuk box culvert 256,176 km dan pedestrian pejalan kaki sepanjang 42,384 km.

Di sisi *Smart Economy* program Pahlawan Ekonomi dan Pejuang Muda. Pahlawan Ekonomi merupakan program pelatihan komprehensif bagi ibu-ibu rumah tangga yang dilatih sehingga mampu mandiri secara ekonomi, karena memiliki usaha sendiri. Sementara Pejuang Muda hampir sama, hanya sasarannya adalah warga Surabaya yang usianya lebih muda.

Untuk urusan *Smart Environment*, Pemkot mengelola sampah berjenjang, dari mandiri di level warga, bank sampah hingga pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk level warga, Pemkot punya 558 fasilitator lingkungan kelurahan (Faskel) dan 30.000 lebih kader. Bank sampah 296 unit se-Surabaya. Jumlah nasabah sebanyak 15.719 orang. Bank sampah ini mampu mengumpulkan 1,14 ton per minggu dan perputaran uang mencapai 11.000 US Dolar per bulan.

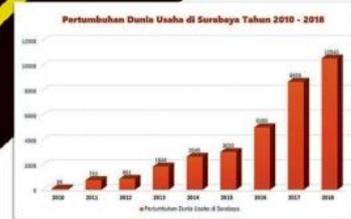
Pemkot memelihara taman-taman kota dengan menggunakan pupuk kompos yang dihasilkan oleh 28 unit rumah kompos yang tersebar di Surabaya. Beberapa rumah kompos juga mampu menghasilkan energi listrik. Rumah kompos Bratang menghasilkan 2 kW listrik, di Kebun Bibit Wonorejo menghasilkan 4 kW listrik, TPA Benowo menghasilkan listrik sebesar 2 MW. Rencananya, tahun ini akan ditingkatkan

menjadi 11 MW listrik. Sampah organik menjadi pupuk kompos, non-organik masuk ke pusat daur ulang.

Untuk menunjang *Smart Living*, menyediakan hunian vertikal. Terdiri 21 rusun, jumlah unit mencapai 4.017 unit. Selain itu, akses kesehatan gratis juga tersedia di 63 puskesmas dan 61 rumah sakit di Surabaya. Dengan sistem *e-health*, pengakses layanan kesehatan tidak perlu antri, karena dapat melakukan registrasi secara online dari mana pun, dan datang sesuai petunjuk waktu yang tertera pada nomor antrian. Pemkot juga menyediakan 479 lapangan olahraga.



### E-GOVERNMENT



### PERBANDINGAN PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN JUMLAH SAMPAH




Judul	Pemudik Mulai Ramaikan JTTS	Tanggal	Jumat, 31 Mei 2019
Media	Republika (Halaman 14)		
Resume	Memasuki H-6 arus mudik Lebaran Idul Fitri, kendaraan pemudik khususnya mobil pribadi mulai meramaikan ruas Jalan Tol Trans-Sumatra (JTTS) Bakuheni-Pematang Panggang, Kamis (30/5). Arus kendaraan pemudik ramai pada malam hingga dini hari.		

# Pemudik Mulai Ramaikan JTTS

● MURSALIN YASLAND

Sejumlah kendaraan pemudik terpaksa keluar tol karena kehabisan BBM.

BANDAR LAMPUNG – Memasuki H-6 arus mudik Lebaran Idul Fitri, kendaraan pemudik khususnya mobil pribadi mulai meramaikan ruas Jalan Tol Trans-Sumatra (JTTS) Bakuheni-Pematang Panggang, Kamis (30/5). Arus kendaraan pemudik ramai pada malam hingga dini hari.

Petugas jaga di Pos Bakuheni, Himawan, mengatakan, kendaraan mudik pribadi yang turun dari feri di dermaga lebih memilih masuk Pintu Tol Bakuheni menuju Bandar Lampung dan melanjutkan perjalanan menuju Terbanggi Besar, Pematang Panggang, dan Kayuagung. Selain itu, kendaraan sebagian bus penumpang, truk barang, dan mobil boks memilih masuk Jalan Lintas Sumatra (Jalinsum).

"Kalau mobil pribadi rata-rata masuk jalan tol, kalau truk barang masuk jalan bawah (Jalinsum)," kata Himawan.

Menurut dia, pemudik yang menggunakan mobil pribadi membawa muatan barang di bagasi atas mobilnya. Mereka terpantau masuk jalan tol, meskipun Tol Trans-Sumatra sudah berbayar. "Kalau truk barang tidak mau masuk tol karena tarif tol (dinilai) mahal," ujar dia.

Sebelum diberlakukan tarif tol di ruas Bakuheni-Terbanggi Besar, nyaris semua kendaraan baik pribadi, bus penumpang, *travel*, truk fuso, dan mobil boks masuk ke jalan tol. Dampaknya, ruas Jalinsum dari Bakuheni hingga Terbanggi Besar sempat lengang. Namun, Jalinsum kembali padat setelah tol itu bertarif.

Kendaraan yang melintas di ruas JTTS

Bandarlampung dan Terbanggi Besar pada Kamis (30/5) kebanyakan berpelat nomor B, D, dan AD. Kendaraan pemudik itu padat dengan penumpang dan syarat dengan bawaan barang.

Kecepatan kendaraan di Jalan Tol Sumatra rata-rata mencapai 100-130 km per jam dengan kondisi jalan lurus dan tidak padat. Sementara itu, arus mudik dari arah Palembang dan Terbanggi Besar ke Pelabuhan Bakuheni tidak seramai yang dari Pelabuhan Bakuheni ke Pulau Sumatra.

Sementara itu, di Km 82 Ruas Bakuheni-Terbanggi Besar banyak pemudik terlihat beristirahat di *rest area*. Mereka ber-swafoto dengan latar belakang Jalan Tol Trans-Sumatra.

Ruas Tol Terbanggi Besar, Mesuji, dan Palembang masih digunakan secara fungsional karena rambu lalu lintas belum ada dan lampu penerangan juga belum di pasang. Di beberapa titik juga masih terlihat pekerja yang memperbaiki ruas jalan.

Tol fungsional tersebut dibuka untuk umum dari pukul 07.00-17.00 WIB. "Itu pun bisa digunakan satu lajur," kata Kepala Korps Lalu Lintas Polri, Irjen Refdi Andri.

Karena masih bersifat fungsional, para kendaraan harus ekstra hati-hati dan mengecek ketersediaan bahan bakar sebelum memasuki tol. Di ruas Tol Bakuheni ke Terbanggi Besar, masih terlihat truk dan kendaraan pribadi yang melaju dengan kecepatan rendah di jalur cepat. Hal itu menghambat laju kendaraan di belakangnya.

Kemudian, di *rest area* Km 115 JTTS beberapa pengendara tidak bisa mengisi bahan bakar minyak (BBM) karena stok bahan bakar yang disediakan Pertamina habis. Terkait itu, para pengendara diminta keluar tol untuk mengisi BBM kemudian masuk ke tol lagi.

Sebelumnya, Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Danang Parikesit mengimbau pemudik untuk

memperhatikan kecepatan kendaraan di jalan tol fungsional. Pemudik juga harus menyiapkan BBM dan kondisi mesin dalam keadaan baik.

Danang mengatakan, JTTS yang digunakan untuk mudik Lebaran 2019 sepanjang 503 kilometer. Sepanjang 225 kilometer di antaranya berstatus fungsional.

Tol Trans-Sumatra yang dibuka total adalah ruas Bakuheuni-Terbanggi Besar (140,9 km), Palembang-Indralaya (21,93 km), Medan-Binjai Seksi 2 dan 3 (10,46 km), Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (62,11 km), dan Belawan-Medan-Tanjung Morawa (42,7 km). Sementara itu, untuk yang fungsional yakni Tol Terbanggi Besar-Pematang Panggang (189 km), Kayuagung-Palembang-Betung (33 km), dan Medan-Binjai (12,8 km).

## Kecelakaan tunggal

Pada Rabu (29/5), sebuah mobil jenis Avanza mengalami kecelakaan tunggal di Km 199 ruas Tol Terbanggi Besar-Kayuagung. Empat orang penumpang mobil mengalami luka-luka, sedangkan mobilnya ringsek.

Mobil Avanza melaju dari Pelabuhan Bakuheni tujuan Palembang. Menurut laporan pengguna jalan tol, kondisi Avanza berpelat nomor BR 2116 L itu ringsek, sedangkan pengemudi dan penumpangnya berjumlah empat orang mengalami luka parah.

Diduga, kecelakaan tunggal lantaran mobil tersebut melaju dengan kecepatan tinggi dan tidak terkendali. "Kalau melihat mobilnya hancur, mungkin karena terguling lebih dulu. Belum diketahui kondisi penumpangnya," kata Agus, salah seorang pengguna jalan tol.

Informasi dari Polres Tulangbawang, kecelakaan tersebut lantaran mobil melaju dengan kecepatan tinggi. Saat ban mobil belakang pecah, kondisi mobil oleng dan terguling beberapa kali di Km 199, persisnya di Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulangbawang Barat. ■ antara ed: ilham tirta